

PENGANTAR REDAKSI

Sampai awal tahun 2000, jumlah angkatan kerja di Indonesia diperkirakan telah mencapai sekitar 94,5 juta. Ini berarti diperlukan kesempatan kerja dalam jumlah yang cukup besar. Keterbatasan kesempatan kerja yang ada, mendorong mereka mencari pekerjaan ke negara lain dengan melakukan migrasi, atau melakukan urbanisasi ke kota untuk menciptakan pekerjaan sendiri di sektor informal.

Arus pekerja migran Indonesia dari waktu ke waktu terus bertambah. Selama Pelita I arus migrasi pekerja ke luar negeri hanya sekitar 5624. Jumlah ini terus meningkat dan selama 1995-1997 jumlah pekerja tersebut telah mencapai 843742. Sebagai pekerja di negara lain, mereka seringkali kurang mendapatkan perlindungan dan pembelaan. Hal ini nampak dari berbagai macam eksploitasi yang mereka terima sejak dari berangkat sampai di negara tempat bekerja.

Populasi terbitan kali ini menampilkan tiga tulisan tentang migrasi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri, terutama ke Malaysia dan dua tulisan berikutnya membahas tentang urbanisasi dan pedagang kaki lima. Tulisan pertama menyajikan hasil penelitian tentang sistem keberangkatan

pekerja migran ke luar negeri. Rumitnya prosedur keberangkatan ke luar negeri melalui jalur pemerintah (legal) menyebabkan mereka memilih menggunakan jalur ilegal. Akibatnya mereka harus menanggung berbagai akibat dari sistem ini, seperti eksploitasi dan kurang mendapatkan perlindungan dari pemerintah. Suatu hal yang wajar bahwa mereka akan mendapatkan benturan dan perubahan sosial budaya di daerah tujuan maupun keluarga di daerah asal. Hal ini dibahas pada tulisan kedua dengan mengambil kasus di daerah Lewotolok, Flores Timur. Tulisan ke tiga menyajikan hasil penelitian tentang dampak sosial migrasi tenaga kerja ke Malaysia. Ketiga tulisan ini saling berkaitan yang dapat merefleksikan latar belakang daerah pertanian lahan kering yang kurang menjanjikan untuk peningkatan kesejahteraan. Kemudian, tulisan keempat mengingatkan akan pentingnya urbanisasi dalam perencanaan pengembangan perkotaan di Indonesia. Sebagai akibat dari urbanisasi berlebih dan kesempatan kerja yang terbatas di daerah perkotaan maka muncullah pekerjaan di sektor informal khususnya pedagang kaki lima sebagai bahasan terakhir dalam populasi edisi kali ini.